

Edukasi Penggunaan *Sunscreen* dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMK Farmasi Al-Furqon Banjarmasin

Mi'rajunnisa^{1*}, Khoirul Usmanul Hakim², Mala Arianti³, Siti Putri Juliana⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Indonesia

Email: ¹*mirajunnisa@umbjm.ac.id, ²khairulhakim12@icloud.com, ³malaarianti50@gmail.com,

⁴sitiputrii12345@gmail.com

Abstract

Sunscreen is a cosmetic was used with the aim of actively reflecting or absorbing sunlight, especially in areas with ultraviolet and infrared wave emissions, so as to prevent skin disorders due to UV rays. This educational activity aims to describe students' knowledge regarding the importance of using sunscreen to prevent skin cancer at Al-Furqon Vocational School, Banjarmasin Utara, Banjarmasin City, South Kalimantan. The activity was carried out using the socialization method using Power Point Presentation (PPT) and leaflets to present material related to the importance of using sunscreen and how to use it. a questionnaire was used after giving the material to measure the level of knowledge of the students, Based on the pre-test results, only 15 out of 17 students answered the questions correctly, then the post-test results showed that 17 students answered all the questions correctly. Community Service Activities in the context of providing information and education to vocational school students about the use of sunscreen to prevent skin cancer have been carried out well and have increased students' knowledge regarding the importance of using sunscreen in everyday life.

Keywords: Cancer, Information, Preventif, Sunscreen.

Abstrak

*Sunscreen merupakan sediaan kosmetik yang digunakan dengan maksud memantulkan atau menyerap secara aktif cahaya matahari terutama pada daerah dengan emisi gelombang ultraviolet dan inframerah, sehingga dapat mencegah terjadinya gangguan kulit karena sinar UV. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi siswa siswi mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* untuk mencegah kanker kulit di SMK Al-Furqon Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi menggunakan media PowerPoint Presentation (PPT) dan *leaflet* untuk pemaparan materi terkait pentingnya penggunaan *sunscreen* hingga cara penggunaannya. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dari siswa siswi digunakan kuesioner setelah pemberian materi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka pemberian informasi dan edukasi siswa siswi SMK tentang penggunaan *sunscreen* untuk mencegah kanker kulit telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan pada hasil *pre-test* hanya 15 dari 17 siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, kemudian pada hasil *post-test* diketahui 17 siswa menjawab semua pertanyaan dengan benar. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka pemberian informasi dan edukasi siswa siswi SMK tentang penggunaan *sunscreen* untuk mencegah kanker kulit telah dilaksanakan dengan baik dan telah meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari.*

Kata Kunci: Edukasi, Informasi, Kanker, Preventif, Tabir Surya.

A. PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh yang menutupi seluruh permukaan luar. Kulit memiliki 3 lapisan yaitu epidermis, dermis, dan hypodermis yang memiliki perbedaan baik dari segi struktur maupun fungsi anatomic. Struktur kulit terdiri dari jaringan rumit yang berfungsi sebagai penghalang awal tubuh terhadap patogen, sinar ultraviolet (UV), bahan kimia, dan cedera mekanis. Organ ini juga mengatur suhu dan jumlah air yang dilepaskan ke lingkungan (Yousef, et al., 2024).

Kanker kulit adalah jenis kanker yang terletak dipermukaan kulit, sehingga mudah dikenali, akan tetapi gejala awal yang timbul dirasakan tidak begitu mengganggu sehingga penderita sering terlambat melakukan pengobatan dan berlanjut hingga ke stadium yang lebih tinggi sehingga sulit diobati karena kanker yang telah menyebar (Mangan, 2009). Pada satu dekade terakhir telah ditemukan hasil penelitian mendalam tentang dasar genetik kanker kulit. Mutasi terakhir mungkin terjadi disebabkan oleh kerusakan DNA tidak langsung setelah paparan radiasi UV yang dimana melanoma muncul, mengandung lebih dari 2000 situs genom yang jumlahnya mencapai 170 kali lipat lebih rentan terhadap kerusakan akibat radiasi UV dibandingkan situs rata-rata dalam genom (Neale, 2023). Menurut data yang diambil langsung dari ICCC (*Indonesia Cancer Care Community*). Kanker kulit menjadi hal umum yang terjadi di Indonesia, terdapat sekitar 6.170 kasus kanker kulit non melanoma dan 1.392 kasus kanker kulit melanoma pada tahun 2018. Sedangkan Menurut Globocan (*Global Cancer Observatory*) pada tahun (2020) kanker kulit di Indonesia telah mencapai 18.000 kasus dengan angka kematian sekitar 3.000 kasus. Kanker kulit, ada beberapa tipe yang umum terjadi yaitu karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa, dimana kedua tipe ini dapat disembuhkan namun ada meninggalkan jejak berupa bekas melanoma. Tipe kanker kulit selanjutnya adalah tipe yang lebih berbahaya dari yang sebelumnya yaitu karsinoma sel merkel yang banyak menyebabkan kematian. Ketiga kanker kulit di sebabkan oleh paparan sinar UV.

Dewasa ini, banyak kosmetik di formulasi untuk melindungi kulit terutama dari sinar matahari. Sinar matahari merupakan sumber radiasi ultraviolet yang apabila kulit terpapar berlebihan dapat merusak sel-sel pada kulit. Pemaparan berlebihan dalam waktu singkat menyebabkan luka bakar karena matahari. Pemaparan jangka panjang menyebabkan penebalan lapisan kulit paling atas dan peningkatan pembentukan pigmen oleh sel-sel penghasil pigmen. Pigmen (melanin) merupakan zat pelindung alami yang menyerap energi dari sinar ultraviolet dan mencegah masuknya sinar ke jaringan yang lebih dalam. Untuk menghindari tubuh kita terpapar sinar matahari secara langsung, ada beberapa hal yang dapat kita lakukan. Salah satunya adalah dengan mengaplikasikan tabir surya pada kulit sebelum beraktifitas di luar. Kosmetik ini di formulasi mengandung bahan yang dapat melindungi kulit dari sinar UVA dan UVB.

Sunscreen atau tabir surya adalah produk yang digunakan untuk melindungi kulit dari radiasi sinar UV karena sinar tersebut dapat merusak kulit dan menyebabkan penyakit berbahaya seperti kanker kulit. Adapun cara kerja *sunscreen* ialah dengan cara menghalangi sinar UV agar tidak menembus dan merusak sel-sel pada kulit. *Lotion*, krim, gel dan spray adalah berbagai bentuk sediaan dari *sunscreen* yang bisa digunakan oleh penggunanya dengan bahan tambahan seperti vitamin maupun antioksidan, sehingga meningkatkan manfaat dari *sunscreen* tersebut (Aziz, 2024). Pada *sunscreen* tercantum *sun protection factor* (SPF) yang menunjukkan berapa lama waktu *sunscreen* dapat melindungi kulit dari sinar UVB sebelum kulit terbakar (Aziz, 2024).

Selain itu, berdasarkan studi eksperimental pada tahun 1980 dan 1990 menunjukkan bahwa *sunscreen* melindungi kerusakan sel dengan konsisten pada karsinogenesis yang terjadi pada hewan (Sander et al., 2020), sehingga Sander et al., (2020) merekomendasikan penggunaan *sunscreen* tidak hanya bagi individu dengan kulit terang namun juga bagi yang memiliki kulit gelap dan bisa digunakan oleh anak-anak (kecuali bayi), remaja hingga dewasa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Olsen et al., (2015) diketahui bahwa penggunaan *sunscreen* pada kehidupan sehari-hari dapat menurunkan kejadian kanker kulit sekitar 10-15%.

Untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan *sunscreen* agar terhindar dari penyakit kanker kulit yang disebabkan oleh sinar matahari, maka perlu dilakukannya upaya pencegahan sejak dini terutama pada remaja Tingkat menengah atas. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Arfina (2021) di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru diketahui bahwa edukasi mengenai penggunaan *sunscreen* pada siswa siswi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam upaya mencegah kanker kulit pada remaja, dengan adanya kegiatan tersebut dapat menurunkan risiko terjadinya kanker kulit pada remaja.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pencegahan kanker kulit melalui penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui edukasi kepada siswa-siswi Tingkat menengah atas. Oleh sebab itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Penggunaan *Sunscreen* Dalam Kehidupan Sehari-Hari di SMK Farmasi Al-Furqon Banjarmasin” yang bertujuan untuk mengedukasi siswa siswi mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* untuk mencegah kanker kulit di SMK Al-Furqon Banjarmasin menggunakan metode sosialisasi. Kegiatan ini menggunakan media pembelajaran yang atraktif dan menarik dapat meningkatkan pemahaman, sehingga dapat membantu dalam perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah yang lebih baik, selain itu media yang bervariasi

dalam proses edukasi dapat berupa melalui media suara (audio), media audio-visual, maupun media cetak (visual) (Rahmawati, et al., 2024).

Untuk meningkatkan antusiasme audien dalam pemaparan materi, materi tidak hanya disampaikan dalam bentuk tulisan namun juga disertai dengan gambar dan video, serta penggunaan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan salah satu media pembelajaran dari selembar kertas yang dilipat sedemikian rupa dan berisi tulisan maupun gambar yang tercetak serta mengandung informasi, penggunaan *leaflet* juga dapat membantu pengajar dan yang terdidik dalam memahami materi pembelajaran (Asfar, et al., 2020). Menurut hasil penelitian Anggraeni, et al., (2020) diketahui bahwa *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai edukasi kesehatan karena melibatkan indra penglihatan dan berisi tulisan, gambar yang menarik serta dapat disesuaikan dengan “gaya” remaja, sehingga siswa dapat lebih mudah menerima materi edukasi,

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Juni 2024 bertempat di SMK Farmasi Al-Furqon, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bentuk dari kegiatan ini yaitu sosialisasi dalam bentuk penyuluhan dan diskusi untuk mengedukasi siswa siswi tentang pentingnya *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari di SMK Farmasi Al-Furqon Banjarmasin menggunakan media *PowerPoint* untuk menyampaikan materi dan dilengkapi dengan *leaflet* serta peragaan cara menggunakan *sunscreen* secara langsung. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen*, maka kegiatan ini diawali dengan *pre-test* terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi menggunakan media PPT dan *leaflet* serta sesi diskusi. Setelah sesi pemaparan dan diskusi selesai dilanjutkan dengan kegiatan *post-test* untuk mengukur pengetahuan siswa siswi tentang pentingnya penggunaan *sunscreen* setelah pemaparan materi. *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa siswi sebelum dan sesudah di edukasi, baik *pre-test* maupun *post-test* memiliki soal yang sama dengan jumlah 5 pertanyaan, jawaban dari peserta kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar dan salah. Adanya peningkatan jumlah jawaban yang benar pada *post-test* memberikan gambaran adanya peningkatan pengetahuan dari peserta. Untuk mengukur kepuasan peserta atas edukasi yang diberikan maka peserta edukasi diberikan kuesioner kepuasan peserta yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban sangat tidak puas hingga sangat puas, kuesioner yang telah diisi oleh peserta kemudian dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Microsoft excel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksaan Kegiatan Edukasi

Edukasi (Pendidikan) merupakan sebuah proses penting dalam pembangunan manusia. Edukasi berbeda dengan bersekolah. Sekolah hanyalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk melakukan edukasi, sedangkan edukasi berhubungan dengan keseluruhan proses pembelajaran manusia melalui pengetahuan yang disampaikan, selain itu kemampuan dilatih, dan keterampilan yang berbeda dikembangkan. Edukasi juga diartikan sebagai perbuatan atau proses mendidik atau menerapkan disiplin pada pikiran atau proses pelatihan karakter. Edukasi merupakan instrumen perubahan yang dinamis. Edukasi diharapkan dapat memengaruhi atau mengondisikan perilaku sosial orang yang dididik, edukasi juga dapat diberikan disekolah, masjid, rumah, didesa maupun dikota (Adesemowo & Sotonade, 2022).

Pada kegiatan ini dilakukan edukasi penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari pada siswa/siswi SMK Al-Furqon Banjarmasin, sesuai dengan definisi itu sendiri dari kegiatan ini diharapkan dapat memengaruhi siswa/I tersebut untuk lebih meningkatkan kewaspadaan akan bahaya karena sinar matahari dan mencegah dampaknya yang buruk terhadap kulit menggunakan *sunscreen*. Kegiatan pemberian edukasi ini diikuti oleh 17 siswa/siswi SMK Al-Furqon Banjarmasin, 17 peserta tersebut terdiri dari 15 orang berjenis kelamin Perempuan dan 2 orang lainnya berjenis kelamin laki-laki.

Edukasi yang dilakukan di SMK Al-Furqon Banjarmasin termasuk dalam jenis non formal, hal ini disebabkan karena pemberian edukasi ini merupakan kolaborasi dosen dan mahasiswa/i. Menurut Ahmad, et al., (2022) Pendidikan sendiri dibagi menjadi yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut dapat diuraikan sesuai dengan jenis pendidikan pada umumnya (Ahmad, et al., 2022). Hal ini selaras dengan definisi dari Pendidikan informal yang tercantum dalam Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan batasan yang jelas mengenai keiga lembaga pendidikan tersebut. Dalam Bab I (ketentuan Umum) Pasal 1 pada disebutkan bahwa: 1. Pendidikan formal adalah jalur Pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (ayat 11); 2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar Pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (ayat 12); 3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Kegiatan ini juga termasuk dalam Pendidikan kesehatan, Pendidikan kesehatan adalah ilmu sosial yang diambil dari berbagai bidang, yang sering kali menggunakan pendekatan biopsikososial untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pendidikan kesehatan dapat mencakup instruksi dalam hal kebersihan, kesehatan reproduksi, gizi, dan banyak lagi, serta membantu mengatasi krisis perawatan kesehatan global dengan memberi anggota masyarakat alat yang diperlukan untuk terlibat dalam tindakan perawatan pencegahan (Rizvi, 2022).

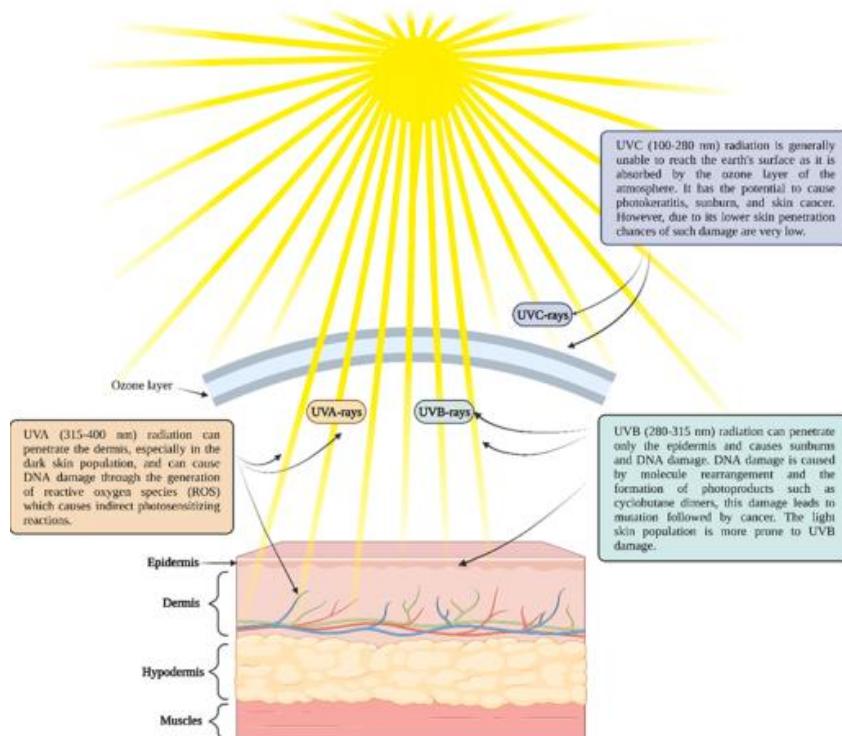
Kegiatan edukasi tersebut diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* menggunakan media kuesioner, adapun pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada Tabel 1, baik *pre-test* maupun *post-test* digunakan pertanyaan yang sama sehingga dapat terlihat peningkatan dari pengetahuan yang diberikan baik sebelum maupun sesudah pemaparan materi. *Pre-test* maupun *post-test* merupakan salah satu jenis test (pengujian) dalam pelaksanaan edukasi (Pendidikan), kedua jenis pengujian tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan, selain itu baik *pre-test* maupun *post-test* juga bermanfaat agar siswa lebih mungkin mengingat informasi yang diberikan selama edukasi dimasa depan (Janelii & Lipnevich, 2021).

Tabel 1. Daftar pertanyaan *pre-test*

| No | Pertanyaan | Jumlah jawaban benar (%) n = 17 | |
|----|--|---------------------------------|--|
| | | Pre-test | |
| 1 | Apakah sinar radiasi dari matahari dapat menyebabkan kanker kulit? | 17 (100%) | |
| 2 | Apakah penggunaan <i>sunscreen</i> dapat mencegah kanker kulit? | 17 (100%) | |
| 3 | Apakah penggunaan <i>sunscreen</i> perlu diulang setiap 3-5 jam? | 15 (88,23%) | |
| 4 | Kapan <i>sunscreen</i> harus digunakan kembali? | 15 (88,23%) | |
| 5 | Berapa banyak <i>sunscreen</i> yang digunakan pada wajah? | 15 (88,23%) | |

Hasil data *pre-test* menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami tentang pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh 2 orang siswa berjenis kelamin laki-laki masih memiliki pengetahuan yang minim terkait hal tersebut. Dikatakan bahwa wanita lebih sering menggunakan *sunscreen* daripada laki-laki. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Roberts, et al., (2021) Dimana 83% dari 705 laki-laki di US tidak menggunakan *sunscreen* karena kurangnya motivasi dan pengetahuan terkait dengan pentingnya penggunaan *sunscreen* untuk mencegah penyakit seperti kanker kulit dan penuaan dini.

Sunscreen (tabir surya) dapat diartikan sebagai formulasi yang melindungi kulit dari kerusakan akibat sinar UV melalui bahan aktifnya dengan kemampuan untuk menyebarkan, menyerap, atau memantulkan sinar UV. tabir surya, di saat ini, merupakan arus utama untuk proteksi foto. *Sunscreen* mengandung keduanya filter UV organik atau anorganik yang membantu sifat perlindungan UV. Pentingnya penggunaan *sunscreen* ini juga terkait dengan bahayanya radiasi oleh sinar matahari, matahari memancarkan berbagai jenis radiasi, seperti inframerah (IR), cahaya tampak, dan radiasi ultraviolet (UV). Semua radiasi ini ditinggi di bawah spektrum elektromagnetik, yang berkisar dari 100 nm hingga 1mm. Sinar IR memiliki panjang gelombang tertinggi (0,7 μ m–1000 μ m), diikuti oleh cahaya tampak pada kisaran 380–700 nm, dan ultraviolet Sinar (UV) mengandung panjang gelombang terpendek 10–400 nm (Chavda, et al., 2023).



Gambar 1. Jenis radiasi UV dan permeasinya di kulit serta penyakit terkait (Chavda, et al., 2023)

Dalam hal ini, radiasi UV adalah yang paling berbahaya, karena memiliki energi paling tinggi. Sinar UV dibagi lagi menjadi tiga subtype: 1) sinar ultraviolet A (UVA), 2) sinar ultraviolet B (UVB), dan 3) sinar ultraviolet C (UVC). Itu energi terendah dan panjang gelombang tertinggi dari semua jenis sinar UV ditemukan di UVA, yang memiliki panjang gelombang 320–400 nm dan, karena energinya yang rendah, menyebabkan kerusakan paling kecil. UVB, yang memiliki panjang gelombang menengah 290–320 nm adalah yang berikutnya, dan UVC, yang memiliki energi tertinggi dan terendah panjang gelombang, terakhir (100–280 nm) dan paling berpotensi menyebabkan kerusakan (Gambar 1 menunjukkan jenis radiasi UV, permeasinya di kulit dan penyakit terkait) (Chavda, et al., 2023).

Selain itu, berdasarkan studi eksperimental pada tahun 1980 dan 1990 menunjukkan bahwa *sunscreen* melindungi sel dengan konsisten pada karsinogenesis yang terjadi pada hewan (Sander et al., 2020), sehingga Sander et al., (2020) merekomendasikan penggunaan *sunscreen* tidak hanya bagi individu dengan kulit terang namun juga bagi yang memiliki kulit gelap dan bisa digunakan oleh anak-anak (kecuali bayi), remaja hingga dewasa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Olsen et al., (2015) diketahui bahwa penggunaan *sunscreen* pada kehidupan sehari-hari dapat menurunkan kejadian kanker kulit sekitar 10-15%.

Untuk meningkatkan antusiasme siswa siswi SMK Al-Furqon Banjarmasin, maka pemaparan materi menggunakan media *power point* (Gambar 2) yang disertakan dengan gambar dan video menarik, Adapun materi yang disampaikan terkait pentingnya penggunaan *sunscreen* hingga cara menggunakan *sunscreen*.



Gambar 2. Slide PPT materi



Gambar 3. Sesi pemaparan materi

Untuk cara penggunaan *sunscreen* dilakukan peragaan secara langsung agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana penggunaan *sunscreen* yang baik dan benar. Selain itu siswa juga diberikan *leaflet* (Gambar 4) terkait dengan materi yang disampaikan agar informasi yang telah diberikan dapat dibaca kembali.



Gambar 4. Leaflet tampak belakang

Selain itu *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa siswa terhadap materi yang telah disampaikan juga dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa siswi tersebut terkait materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil *post-test* yang telah dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* khususnya pada siswa laki-laki yang saat *pre-test* masih belum mengetahui informasi tersebut.

Tabel 2. Hasil dari *pre-test* dan *post-test*

| No | Pertanyaan | Jumlah jawaban benar (%) n = 17 | |
|----|--|---------------------------------|-----------|
| | | Pre-test | Post-test |
| 1 | Apakah sinar radiasi dari matahari dapat menyebabkan kanker kulit? | 17 (100%) | 17 (100%) |
| 2 | Apakah penggunaan <i>sunscreen</i> dapat mencegah kanker kulit? | 17 (100%) | 17 (100%) |
| 3 | Apakah penggunaan <i>sunscreen</i> perlu diulang setiap 3-5 jam? | 15 (88,23%) | 17 (100%) |
| 4 | Kapan <i>sunscreen</i> harus digunakan kembali? | 15 (88,23%) | 17 (100%) |
| 5 | Berapa banyak <i>sunscreen</i> yang digunakan pada wajah? | 15 (88,23%) | 17 (100%) |

2. Survey Kepuasan Peserta

Untuk mengukur tingkat kepuasan siswa siswa pada edukasi tersebut maka dilakukan evaluasi kepuasan peserta atau dikenal dengan survei kepuasan peserta. Survei dalam penelitian adalah pengumpulan informasi dari sampel individu melalui tanggapan yang diberikan terhadap pertanyaan, dalam mengumpulkan informasi dengan tujuan memperoleh gambaran dengan berbagai aspek, untuk mengumpulkan informasi dari sampel dapat menggunakan kuesioner sebagai alat atau instrumen (Djaali, 2020). Pada kegiatan ini survei dilakukan setelah pemaparan edukasi berlangsung yaitu setelah penyampaian materi dengan peserta, instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan yang di dalamnya berisi pilihan dari sangat tidak puas hingga sangat puas.

Tabel 2. Daftar pertanyaan evaluasi kepuasan peserta edukasi

| No | Aspek yang dinilai | STP | TP | CP | P | SP |
|----|--|-----|----|---------|---------|----------|
| 1 | Penampilan petugas penyuluhan meliputi kerapihan dan kesopanan | | | | 1 orang | 16 orang |
| 2 | Media yang digunakan pada saat penyuluhan | | | | 3 orang | 14 orang |
| 3 | Sikap petugas penyuluhan meliputi keramahan dan kesopanan | | | | 1 orang | 16 orang |
| 4 | Bahasa yang digunakan penyuluhan mudah dipahami | | | 2 orang | 2 orang | 13 orang |
| 5 | Petugas menyediakan konsumsi selama penyuluhan | | | | 1 orang | 16 orang |
| 6 | Materi yang diberikan sesuai kebutuhan peserta | | | | 1 orang | 16 orang |
| 7 | Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami | | | | 7 orang | 10 orang |
| 8 | Petugas memberikan kesempatan bertanya kepada peserta | | | | 6 orang | 11 orang |
| 9 | Petugas penyuluhan dapat menjawab pertanyaan dengan baik | | | | 4 orang | 13 orang |
| 10 | Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan | | | | | 17 orang |

Keterangan pilihan jawaban yang dipilih:

1. STP : Sangat Tidak Puas
2. TP : Tidak Puas
3. CP : Cukup Puas
4. P : Puas
5. SP : Sangat Puas

Untuk peserta berjumlah 17 orang, untuk jawaban “Cukup puas” paling banyak didapatkan pada pertanyaan “Bahasa yang digunakan penyuluhan mudah dipahami” yaitu sebanyak 2 orang. Untuk jawaban “Puas” paling banyak didapatkan pada pertanyaan “Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami” yaitu sebanyak 7 orang. Untuk jawaban “Sangat Puas” paling banyak didapatkan pada pertanyaan “Materi yang disampaikan bermanfaat dan dapat diaplikasikan” yaitu sebanyak 17 orang. Keberhasilan proses penyuluhan salah satunya ditentukan oleh produktivitas dan kepuasan kerja penyuluhan, Kepuasan kerja merupakan seperangkat seseorang tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaannya. Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan hal yang bersifat individual, setiap individual memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan sistem nilai yang dianutnya (Suryana, 2021). Selain itu kepuasan yang baik sangat penting edukasi kesehatan yang efektif. Keberhasilan edukasi kesehatan masyarakat bergantung pada jumlah orang yang dilibatkan oleh pendidik kesehatan untuk memperoleh pengetahuan kesehatan guna mengembangkan keyakinan kesehatan dan menerapkan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi untuk menilai bagaimana penyuluhan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengetahui apakah masyarakat puas terhadap edukasi kesehatan yang diberikan. Evaluasi atau kepuasan juga bermanfaat untuk menemukan titik lemah dalam pengembangan edukasi kesehatan, meningkatkan kualitas dan meningkatkan daya tarik pendidikan kesehatan Masyarakat (Tong Yuting, et al., 2022)

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka pemberian informasi dan edukasi siswa siswi SMK tentang penggunaan *sunscreen* untuk mencegah kanker kulit telah dilaksanakan dengan baik dan telah meningkatkan pengetahuan siswa siswi terkait pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Sosialisasi edukasi seperti ini bisa dilaksanakan secara pada siswa siswi ditingkat Pendidikan yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapan kepada Pusat Pengabdian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberikan penulis kesempatan sebagai Dosen Pengampu, guru dan siswa siswi SMK Al-Furqon, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin serta Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberi *support* materi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adesemowo, P & Sotonade, Olufunmilayo Abosede. 2022. Basic Of Education: The Meaning And Scope Of Education.
- Ahmad., Sari, A. D. J. H., Wardana, A. H., Rosyid, M. N. I., Widianto, E., & Rasyad, A. 2022. Literatur review: Tren perkembangan pendidikan non-formal di Indonesia. Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 2.
- Anggareini, Y., Putri, N. R. I. A. T., & Susanti, I. H. 2020. The effectiveness of health education using leaflet and video on students' knowledge about the dangers of smoking in vocational high school 2 Purwokerto in: *Advances in Health Sciences Research. Proceedings of the 1st International Conference on Community Health*. Atlantis Press Publisher. doi: 10.2991/ahsr.k.200204.076
- Arfina, A., Kharisna, D., Yanti, S., Febtrina, R., Azhar, B., & Hasanah, U. 2024. Edukasi penggunaan tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada remaja di Pondok Modern Al-Kautsar Pekanbaru. E-Join Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i2>.
- Asfar, A. M. I. T., Nur, A. N., Asfar, A. M. I. A., & Kasmawati, A. 2020. Model Pembelajaran Gold (Guided, Organizing, Leaflet, Discovery). Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aziz, I. 2024. Sunscreen: Mengenal Manfaatnya untuk Kesehatan Kulit yang Optimal. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Chavda, V. P., Acharya, D., Hala, V., Daware, S., & Vora, L. K. 2023. Sunscreens: A comprehensive review with the application of nanotechnology. Journal of Drug Delivery Science and Technology. <https://doi.org/10.1016/j.jddst.2023.104720>
- Djaali. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara
- Janelli, M., & Lipvenich, A. A. 2021. Effects of pre-tests and feedback on performance outcomes and persistence in Massive Open Online Courses. Computers & Education, Volume 161, <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104076>.
- Mangan, Yelli. 2009. Solusi Sehat Mencegah dan Mengatasu Kanker: Terapi Herbal, Terapi Dier, Terapi Jus. Jakarta Selatan: PT. AgroMedia Pustaka.
- Olsen, C. M., Wilson, L. F., Green, A. C., Bain, C. J., Fritschi, L., Neale, R. E., & Whiteman, D. C. 2015. Cancers in Australia attributable to exposure to solar ultraviolet radiation and prevented by regular sunscreen use. Aust N Z J Public Health, 39(5):471-6. doi: 10.1111/1753-6405.12470.

Pemerintah Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rahmawati., Azqi As Farik., Akifah, Ghina., & Fajeriyati, Nurul. 2024. Edukasi pentingnya senyawa fe dalam mengatasi anemia pada remaja putri. *JPMP Panaceae*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i1.11652>.

Rizvi, D.S. 2022. Health education and global health: Practices, applications, and future research. *J Educ Health Promot*. doi: 10.4103/jehp.jehp_218_22.

Roberts, C. A., Goldstein, E. K., Goldstein, B. G., Jarman, K. L., Paci, K., & Goldstein, A. O. 2023. Men's attitudes and behaviors about skincare and sunscreen use behaviors. *J Drugs Dermatol*. 20(1):88-93. doi:10.36849/JDD.2021.5470

Sander, M., Sander, M., Burbidge, T., dan Beecker, J. (2020). The efficacy and safety of sunscreen use for the prevention of skin cancer. *CMAJ: Canadian Medical Association journal journal de l'Association medicale canadienne*, 192(50), E1802–E1808

Suryana, N. K. 2021. Analisis kepuasan kerja dan produktivitas penyuluh pertanian di kecamatan Lumbis, kabupaten Nunukan. *AgroSainTa: Widya iswara Mandiri Membangun Bangsa*, 5 (2). DOI: <https://doi.org/10.51589/ags.v5i2.70>

Tong Yuting., Wang Haipeng., Zhu Kangming., Zhao Hanhan., Qi Yangrui., Guan Jiahui., Ma Yuanyuan., Li Qiyu., Sun Xinying., & Wu Yibo. 2022. Satisfaction with community health education among residents in China: Results from a structural equation model. *Frontiers in Public Health*, Vol. 10. doi:10.3389/fpubh.2022.905952.

Yousef, H., Alhajj, M., & Fakoya, A. O, et al. Anatomy, *Skin (Integument), Epidermis*. [Diperbarui 8 Juni 2024]. Dalam: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470464/>